BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian sosial yang dilakukan oleh penulis menggunakan format deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi fokus obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang data-datanya dinyatakan dalam angka-angka dan statistik, sedangkan data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, menjelaskan proses yang terjadi dilapangan.

Penelitian kualitatif dipilih memiliki pertimbangan sebagai berikut:

1. Topik masalah yang ingin diketahui dan didalami adalah proses interaksi yang ada, khususnya dalam penerapan kepemimpinan yang diterapkan di perguruan silat Chakra V.
2. Penelitian ini ingin menggali makna-makna yang muncul, khususnya muatan-muatan dakwah Islamiyah yang muncul dari suatu proses penyelenggaraan perguruan silat. Sehingga untuk menggalinya tentu sulit menilai dan menghitungnya misalnya dari berapa kali seseorang melakukan ceramah agama, mengingat perguruan silat tidak bergerak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung pada pendidikan agama atau berkonsentrasi pada bidang dakwah. Bisa jadi ada banyak interaksi, komunikasi dan prilaku yang mencerminkan kepemimpinan dakwah seseorang, yang tidak bisa dilihat dari tampak luarnya saja dari suatu sikap dan tindakan.

Format deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian eksploratif, dengan melakukan kajian yang mendalam pada sasaran fokus penelitian yang dilakukan. Dengan demikian harapannya mampu menjawab dari latar belakang dan tujuan dari penelitian ini yakni memberikan pemahaman tentang proses kepemimpinan keteladanan pendekar Mas Mochamad Amien di perguruan silat Chakra V Surabaya.

B. Pendekatan dan Fokus Penelitian

Pendekatan penelitian bisa studi kasus, grounded theory, etnografi ataupun analisisi wacana dan fenomenologi.[1] Namun pendekatan yang digunakan di penelitian tesis ini adalah pendekatan studi kasus karena saya ingin melukiskan suatu penerapan teori, yakni kepemimpinan dakwah keteladanan yang dijalankan oleh suatu organisasi tertentu. Saya berusaha membaca situasi, membaca sudut pandang orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut serta menganalisisnya menggunakan sudut pandang teori yang menjadi obyek penelitian tesis ini.

Mengingat aspek-aspek kepemimpinan dakwah itu sangat luas dan kompleks, maka penelitian ini perlu difokuskan pada masalah-masalah yang

[1] Christine Daymon dan Immy Holloway, "*Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*" (Yogyakarta: Bentang, 2008), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu.[2] Masalah tersebut sejalan dengan rumusan masalah yang ingin didalami, yakni dimensi-dimensi kepemimpinan keteladanan yang dijalankan diperguruan Chakra V yang dianggap bermuatan dakwah Islam. Artinya fenomena-fenomena dilapangan yang terjadi pada subyek Mas Mochamad Amien hubungannya dengan anggota atau simpatisan perguruan silat Chakra V Surabaya pada proses interaktifnya dalam menjalankan kepemimpinan keteladanan. Bagaimana model kepemimpinan keteladanan menurut Kouzes dan Posner dengan lima dimensi kepemimpinannya itu diterapkan dalam perguruan tersebut. Mulai dari mencontohkan cara, menginspirasikan visi bersama, menantang proses, memungkinkan orang lain bertindak, dan menyemangati jiwa. Kerangka teoritik kepemimpinan keteladanan ala Kouzes dan Posner itulah yang digunakan untuk memotret dan menyelami fenomena kepemimpinan dakwah yang terjadi pada perguruan silat itu.

C. Sumber Data

Pada dasarnya sumber data dapat dibagi dalam dua hal, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer Penelitian

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh penulis dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Mengingat sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan,

[2] Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka yang digali disini adalah Mas Mochamad Amien sebagai pendekar dan pendiri, sekaligus figur yang menjalankan kepemimpinan dakwah dilingkungan perguruannya. Sumber data primer kedua berikutnya adalah para anggota, pengikut ataupun simpatisan yang kemudian merasakan langsung pola kepemimpinan dakwah Mas Mochamad Amien, baik yang memang sejak awal muslim ataupun yang kemudian menjadi muallaf.

2. Sumber Data Sekunder Penelitian

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan penulis dari semua sumber yang sudah ada, yang tidak langsung menjawab rumusan masalah penelitian, akan tetapi itu menunjang pemahaman dalam melihat situasi dan pendasaran pelaksanaan praktek-praktek kepemimpinan yang sedang dikaji. Dengan kata lain sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data tersebut didapatkan dari dokumen baik dalam bentuk foto, video ataupun percakapan di sosial media. Termasuk orang-orang yang berinteraksi dengan Chakra V, murid, keluarga dan rekan praktisi silat yang menunjang pemahaman dalam menjawab rumusan masalah.

D. Pengumpulan Data

Data kualitatif yang dikumpulkan oleh penulis berusaha sedapat mungkin menemukan obyektifitas, berdasarkan penelusuran melewati wawancara maupun observasi ataupun dokumentasi. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.[3] Jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara semi terstruktur, yakni menemukan masalah lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Dari teori yang ada penulis akan menurunkan dalam bentuk instrumen-instrumen yang bisa mengungkap dan mengeksplorasi proses kepemimpinan keteladanan yang ada. Wawancara ini diberikan kepada sumber data primer maupun sumber data sekunder.

Sementara observasi yang dilakukan oleh penulis, dengan model observasi moderat, yakni terdapat keseimbangan antara penulis menjadi orang dalam atau orang luar. Penulis dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tapi tidak semua kegiatannya. hal ini jika memungkinkan dilakukan mengingat ada rekam jejak, penulis pernah dilibatkan sebelumnya dalam kegiatan dakwah di perguruan tersebut. Dan observasi ini, juga bersifat terang-terangan dalam arti antara subyek dan obyek yang diteliti, sama-sama mengetahui bahwa telah dilakukan kegiatan penelitian pada sumber-sumber data tersebut. Observasi meliputi aktor, kegiatan/aktivitas, serta tempat di perguruan tersebut dan sekitarnya. Penulis tentu menfokuskan pada observasi yang berkaitan dengan kepemimpinan yang diterapkan oleh Mas Mochamad Amien serta menseleksi hal-hal yang lebih rinci dari aspek kepemimpinan yang ingin didalami tersebut. Metode pengumpulan dokumentasi juga dilakukan. Dokumentasi berasal dari koleksi

[3] Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*" (Bandung, Alfabeta, 2015), 384.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi Mas Mochamad Amien sendiri ataupun dalam proses observasi, penulis mendokumentasikan realitas yang diobaservasi.

Triangulasi data juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penulisa akan fenomena yang ada yang telah penulis temukan, sehingga bukan menguji kebenaran yang ada. Mengingat orientasi penelitian kualitatif bukan semata-mata mencari kebenaran, akan tetapi pemahaman subyek akan dunia sekitarnya.[4] Dalam penelitian ini, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan data yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, termasuk wawancara dengan wawancara yang lainnya dari sumber data yang berbeda.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.[5]

1. Data Reduction

Data yang diperoleh penulis cukup banyak, semakin banyak, rumit dan kompleks, itulah mengapa dalam penelitian kualitatif perlu melakukan pemilahan dan analisis untuk mereduksi data. Mereduksi data berarti menfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibuat. Reduksi data yang dilakukan dipandu oleh tujuan

[4] Ibid, 399.
[5] Ibid, 404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang ada. Termasuk pada hal-hal pendalaman aspek atau dimensi kepemimpinan yang dikenyataannya tidak tercerminkan atau miskin fenomena datanya, maka penulis akan mengabaikannya atau menggunakannya sesuai porsi ketersediaan data, sementara data yang kaya dalam aspek kepemimpinan keteladanan, maka penulis akan mendalaminya sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian.

2. Data Display

Setelah reduksi data, dimana data-data yang kurang relevan akan dihindari, penulis kemudian men-*display*-kan data. Display dilakukan dengan menunjukkan uraian singkat, yakni berupa uraian naratif. Disini penulis juga berhati-hati, karena bisa jadi data yang sederhana jika dianalisis dan digabungkan bisa berkaitan dengan tujuan dan rumusan yang hendak dijawab. Penyajian dilakukan secara runtut dan logis bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dicanangkan.

3. Conclusion

Dalam penelitian kualitatif, bisa jadi konklusi yang muncul kurang mendukung dari kesimpulan awal atau rumusan masalah yang dicanangkan, karena data-data beserta buktinya mengarah pada hal yang berbeda lebih-lebih bisa berlawanan. Itulah mengapa rumusan masalah bersifat sementara. Bisa juga mendukung, akan tetapi ada sedikit perubahan dan pergeseran dari kerangka teoritik yang menjadi pijakan atau sudut pandang dalam menganalisa realitas yang ada. Akan tetapi apapun hasilnya selama mencerminkan realitasnya dan sesuai dengan obyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang dikaji, maka hasilnya akan menjadi sebuah temuan baru. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran obyek yang lebih jelas, bisa juga hubungan kausal atau interkatif, hipotesis ataupun teori. Dipenelitian ini akan mengkongkritkan gambaran obyek kepemimpinan dakwah Mas Mochamad Amien. Harapannya menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id